



Kalpataru

JURNAL SEJARAH DAN
PEMBELAJARAN SEJARAH



Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan IPS
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia
Palembang



Pengaruh Model Pembelajaran Generatif (Generative Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (Sejarah) Kelas VII di SMP Negeri 15 Palembang
Sundari, Eva Dina Chairunisa

Sebaran Rumah Batu di Desa Tegur Wangi Kota Pagaralam Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah
Munawati, Muhamad Idris

Peranan Raden Patah Dalam Mengembangkan Kerajaan Demak Pada Tahun 1478-1518
Ana Ngationo

Kesadaran Diskursif Manusia Prasejarah di Dataran Tinggi Besemah (Studi Analisis Megalit di Desa Tegur Wangi Kota Pagaralam)
Muhamad Idris, Jeki Sepriady

Naskah Syair Burung Nuri Pada Masa Kesultanan Palembang Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah
Ahwa Rika Damayanti, Ahmad Zamhari

Sejarah Pengobatan Tradisional di Desa Simpang Tais Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah
Yunaini, Kabib Sholeh

Kebudayaan Agraris di Desa Tegur Wangi Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah
M. Reno Aryadi, Aan Suriadi

Pengaruh Metode Question Student Have Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Muhammadiyah 2 Palembang
Wulantari, Sukardi

Konsep Kosmologi Masyarakat Prasejarah Tanjung Sirih Kabupaten Lahat Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah
Hj. Ida Suryani, Widring Tri Sandi

Penilaian Portofolio Dalam Meningkatkan Kemampuan Self Assessment Mahasiswa
Eva Dina Chairunisa

Kalpataru

Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah
Volume 4, Nomor 1, Juli 2018

Penanggung Jawab
Dr. Dessy Wardiah, M.Pd.

Ketua Dewan Redaksi
Drs. Sukardi, M.Pd.

Penyunting Pelaksana
Muhamad Idris, M.Pd.
Eva Dina Chairunisa, M.Pd.
Jeki Sepriady, S.Pd.
Riki Andi Saputro

Penyunting Ahli

Dr. Tahrin, M.Pd.	(Universitas PGRI Palembang)
Drs. Supriyanto, M.Hum.	(Universitas Sriwijaya Palembang)
Dra. Retno Purwati, M.Hum.	(Balai Arkeologi Sumatera Selatan)
Dr. Nor Huda Ali, M.Ag., M.A.	(Masyarakat Sejarawan Indonesia Sumsel)
Budi Agung Sudarman, S.S., M.Pd.	(Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan)
Dr. Purmansyah, M.A.	(Universitas Muhammadiyah Palembang)

Alamat Redaksi
Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang
Telp. 0711-510043
Email: jurnalkalpatarusejarah@gmail.com
Website: www.univpgri-palembang.ac.id/sejarah

Kalpataru

JURNAL SEJARAH DAN
PEMBELAJARAN SEJARAH

Terbit dua kali setahun pada
Juli dan Desember

Diterbitkan oleh:
Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan IPS
Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Palembang

Gambar Cover:
Pohon Kalpataru
Candi Prambanan



Koleksi: Muhamad Idris

DAFTAR ISI

Pengaruh Model Pembelajaran Generatif (Generative Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (Sejarah) Kelas VII di SMP Negeri 15 Palembang Sundari, Eva Dina Chairunisa.....	1-9
Sebaran Rumah Batu di Desa Tegur Wangi Kota Pagaralam Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Munawati, Muhamad Idris	10-16
Peranan Raden Patah Dalam Mengembangkan Kerajaan Demak Pada Tahun 1478-1518 Ana Ngationo.....	17-28
Kesadaran Diskursif Manusia Prasejarah di Dataran Tinggi Besemah (Studi Analisis Megalit di Desa Tegur Wangi Kota Pagaralam) Muhamad Idris, Jeki Sepriady	29-40
Naskah Syair Burung Nuri Pada Masa Kesultanan Palembang Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Ahwa Rika Damayanti, Ahmad Zamhari.....	41-47
Sejarah Pengobatan Tradisional di Desa Simpang Tais Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Yunaini, Kabib Sholeh	48-59
Kebudayaan Agraris di Desa Tegur Wangi Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah M. Reno Aryadi, Aan Suriadi	60-68
Pengaruh Metode Question Student Have Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Muhammadiyah 2 Palembang Wulantari, Sukardi	69-75
Konsep Kosmologi Masyarakat Prasejarah Tanjung Sirih Kabupaten Lahat Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Hj. Ida Suryani, Widring Tri Sandi.....	76-82
Penilaian Portofolio Dalam Meningkatkan Kemampuan Self Assessment Mahasiswa Eva Dina Chairunisa.....	83-88

NASKAH SYAIR BURUNG NURI PADA MASA KESULTANAN PALEMBANG SEBAGAI
SUMBER PEMBELAJARAN SEJARAH

Ahwa Rika Damayanti
Guru IPS Terpadu di MTs Miftahul Jannah Pelangas Kec. Simpang Teritip Bangka Belitung
Email: ahwarika43@gmail.com

Ahmad Zamhari
Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas PGRI Palembang
Email: zamhariahmad1969@gmail.com

ABSTRAK

Naskah Syair Burung Nuri adalah hasil ide atau gagasan dari Sultan Mahmud Badaruddin II yang mengandung unsur ke-Islaman dengan berbagai kalimat yang merujuk pada sebab dan akibat perbuatan yang diperbuat. Permasalahan dalam penelitian ini adalah nilai-nilai apakah yang terkandung pada naskah syair Burung Nuri pada masa kesultanan Palembang yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran moral pada pembelajaran sejarah?. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui nilai moral pada naskah syair Burung Nuri pada masa kesultanan Palembang. Metodologi yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian adalah nilai sejarah yang dimiliki naskah syair Burung Nuri pada masa kesultanan Palembang mengandung nilai-nilai kebangsaan yang berperan dalam peningkatan moral pada masyarakat Indonesia. Dengan dijadikan naskah syair Burung Nuri sebagai sumber pembelajaran sejarah, maka akan membantu proses perkembangan moral pada peserta didik. Nilai-nilai yang dapat diambil dalam naskah syair Burung Nuri yaitu nilai religiusitas, nilai toleransi, nilai keadilan, nilai gotong royong, nilai solidaritas, nilai kepercayaan, nilai tanggung jawab dan nilai kepedulian.

Kata Kunci: Naskah Syair Burung Nuri, Kesultanan Palembang, Sumber Pembelajaran Sejarah.

A. PENDAHULUAN

Di Nusantara terdapat berbagai jenis naskah, salah satunya naskah ke-Islaman. Naskah ke-Islaman merupakan salah satu jenis kategori naskah yang jumlahnya relatif banyak. Hal ini dikarenakan bahwa ketika Islam dengan segala kekayaan budayanya masuk di wilayah Nusantara dan wilayah Melayu Indonesia (Sumatera, Jawa dan Kalimantan), budaya tulis-menulis sudah relatif maju. Sehingga ketika terjadi persentuhan antara Islam dan budaya tulis-menulis tersebut, maka muncullah berbagai aktifitas penulisan naskah-naskah keagamaan yang memang menjadi media paling efektif dalam proses transmisi keilmuan Islam tersebut (Fathurahman, 2015:7).

Perkembangan huruf Arab di Indonesia sejalan dengan dengan

masuknya Islam ke Indonesia. Huruf Arab yang ditulis dalam bahasa Melayu disebut Jawi (huruf Arab-Persia), sudah digunakan lebih kurang 600 tahun yang lalu, menjadikan bahasa itu sebagai bahasa komunikasi antara raja-raja di kepulauan Indonesia dengan raja-raja pembesar dan pedagang-pedagang dari mancanegara. Raja-raja terdahulu sebagian telah mengenal dunia kesastraan dan telah aktif menulis dalam bentuk naskah. Salah satu raja atau sultan dari Palembang yang aktif dalam dunia kesastraan adalah Sultan Mahmud Badaruddin II yang memiliki koleksi naskah-naskah yang cukup banyak. Sultan Mahmud Badaruddin II yang dijuluki sejarawan Inggris sebagai "never a tame tiger" (tidak pernah jadi harimau jinak) menggantikan ayahnya pada 1804 sebagai sultan Palembang di Nusantara, selain

sebagai sultan, Sultan Mahmud Badaruddin II adalah sastrawan yang produktif. Salah satu naskah karangan Sultan Mahmud Badaruddin II adalah syair Nuri (Mahmud, 2014:56).

Dengan menerapkan naskah syair Burung Nuri sebagai sumber pembelajaran untuk Sekolah Menengah Atas (SMA), diharapkan agar generasi-generasi muda sekarang tidak meninggalkan nilai moral pada kehidupan sosial dan berbudaya.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah nilai-nilai apakah yang terkandung pada naskah syair Burung Nuri pada masa kesultanan Palembang yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran moral pada pembelajaran sejarah? Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui nilai moral pada naskah syair Burung Nuri pada masa kesultanan Palembang.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penulisan ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang menggunakan cara mengumpulkan sumber-sumber secara sistematis dan menggunakan sumber data secara mendalam. Penelitian deskriptif kualitatif diuraikan dengan kata-kata menurut responden, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitiannya, kemudian dianalisis dengan kata-kata apa yang melatarbelakangi responden berperilaku (berpikir, berperasaan, dan bertindak) seperti itu tidak seperti lainnya, direduksi, ditriangulasi, disimpulkan (diberi makna oleh peneliti), dan diverifikasi (dikonsultasikan kembali kepada responden dan teman sejawat). Minimal ada tiga hal yang digambarkan dalam penelitian kualitatif, yaitu karakteristik pelaku, kegiatan, atau kejadian-kejadian yang terjadi selama penelitian, dan keadaan lingkungan atau karakteristik tempat penelitian berlangsung (Usman, 2014:130).

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Seperti

sudah dijelaskan, variasi dimaksud yaitu: angket, wawancara, pengamatan atau observasi, tes, dokumentasi (Arikunto, 2014:203).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggunakan cara yang telah ditentukan dalam mengumpulkan sumber-sumber secara sistematis dan menggunakan sumber data penelitian secara mendalam.

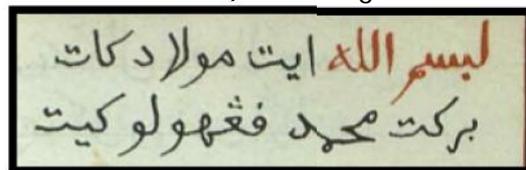
C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Naskah syair Burung Nuri didapatkan peneliti melalui internet dalam bentuk download PDF, didownload melalui spcats.umlib.um.edu.my pada tanggal 17 Oktober 2017 pukul 14:21 Wib. Naskah yang diteliti oleh peneliti ini hasil dari faksimili digital dalam bentuk kertas A4. Naskah yang dijadikan objek pada peneliti ini memiliki kode MS 35. Kode MS adalah singkatan dari "Manuscript" yang artinya naskah tulisan tangan. Naskah dengan kode MS 35 ini berarti termasuk dalam daftar naskah tulisan tangan dengan nomor 35. Ukuran kertas P x L= 26,3 x 20,3 cm dan ukuran ruang teks P x L= 25,5 x 19 cm. Huruf yang dipakai pada naskah ini adalah huruf Arab Melayu atau huruf Jawi.

Gambar 1

Huruf Arab Melayu yang terdapat pada Naskah Syair Burung Nuri



Teks pada naskah ini ditulis dengan cara recto dan verso, artinya teks ditulis dengan cara bolak-balik. Kedua sisi pada naskah digunakan. Ruang tulisan pada naskah dibatasi oleh dua garis tebal. Garis pembatas ini dibuat dari tinta merah dan hitam sehingga terlihat jelas. Ruang teks

terdiri dari dua kolom yang masing-masing kolom mempunyai ukuran yang sama. Kolom sisi kanan dan kiri berukuran 25,5 x 9,3 cm. Teks ditulis dari sisi kanan ke sisi kiri dan dibaca dari sisi kanan ke sisi kiri secara menurun.

Ruang tulisan pada naskah dibatasi oleh dua garis tebal. Garis pembatas ini dibuat dari tinta merah dan hitam sehingga terlihat jelas. Ruang teks terdiri dari dua kolom yang masing-masing kolom mempunyai ukuran yang sama. Kolom sisi kanan dan kiri berukuran 25,5 x 9,3 cm. Teks ditulis dari sisi kanan ke sisi kiri dan dibaca dari sisi kanan ke sisi kiri secara menurun. Teks pada naskah ini berbentuk syair. Bahasa yang digunakan pada teks naskah syair Burung Nuri adalah Arab Melayu dan bahasa Latin di awal (cover) dan akhir naskah.

Syair Si Burung Nuri tamat pada 8 hari bulan Agustus pada malam Sabtu jam pukul 10 pada tahun 1827. Keterangan tampak pada kutipan halaman 36 sebagai berikut.

Tamat Syair pada 8 hari
Agustus pada malam Sabtu
Jam pukul 10 kepada
Tahun 1827

Penyalinan naskah ini dilakukan pada bulan Juni 1929 di Paris oleh Bibliothegne Nationale, salinan dari nomor N. 92. Fonds Melayu polinesia. Keterangan tampak pada kutipan halaman 36 sebagai berikut.

Copy of No N : 92. Fonds
Malayo polynesien. Bibliothegne
Nationale. Paris. June 18. 1929
Artinya:
Kopi dari nomor N : 92. Fonds
Melayu polinesia. Bibliothegne
Nationale. Paris. Juni 18. 1929

Nilai-nilai Moral di dalam Naskah Syair Burung Nuri

Nilai merupakan suatu ukuran masyarakat untuk menentukan sikap seseorang terhadap sesuatu hal yang dianggap baik dan benar. Nilai yang di junjung tinggi ini dijadikan norma untuk menentukan ciri-ciri manusia yang ingin dicapai dalam praktik pendidikan (Banat, 2011:18).

Pengertian nilai moral dalam pendidikan moral sama halnya dengan dengan rasional, dimana penalaran moral dipersiapkan sebagai prinsip berpikir kritis untuk sampai pada pilihan dan penilaian moral (moral choice and moral judgment) yang dianggap sebagai pikiran dan sikap terbaiknya (Zuriah, 2011:22).

Dengan demikian peranan guru sangat dibutuhkan dalam mengajarkan moral kepada generasi sekarang. Pendidikan moral mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan, dan perilaku yang baik, jujur dan penyayang dapat dinyatakan dengan istilah bermoral. Tujuan utama pendidikan moral adalah menghasilkan individu yang otonom, yang memahami nilai-nilai moral dan memiliki komitmen untuk bertindak konsisten dengan nilai-nilai tersebut. Pendidikan moral mengandung beberapa komponen, yaitu pengetahuan tentang moralitas, penalaran moral, perasaan kasihan dan memperhatikan kepentingan orang lain, serta tendensi moral.

Di dalam naskah syair Burung Nuri terkandung banyak nilai moral pada cerita syair tersebut. Nilai moral tersebut antara lain nilai religiusitas, nilai toleransi, nilai keadilan, nilai gotong royong, nilai solidaritas, nilai kepercayaan, nilai tanggung jawab dan nilai kepedulian. Nilai-nilai religius dapat dilihat pada halaman 1 bersumber pada Pancasila yang ditemukan di dalam naskah syair Burung Nuri di bawah ini.

Bismillah itu mula dikata
alhamdulillah puji yang nyata
Berkata Muhammad penghulu kita
di sampaikan oleh barang dinyata

Bermula tersebut perkataan
hatiku sakit dengan percintaan

Diambilnya kertas dalam lipatan
jadi menagarang dikertas cina

Badan ku ini terlalu hina
kepada sahabat tiada berguna

Karena harta habislah pana
jadi menagarang dikertas cina

Dengarkan tuan surat rincian
karangan fakir miskin yang hina

Sajaknya janggal banyak takaran
dari pada akal dalam sampiran

Syair dikarang bukan perasa
dihati kami sangatlah susa

Bicara bijak tiada sentosa
tambahan menyurat dalam biasa

Malam jumat tujuh likur harinya
fakir menagarang syair nurinya

Gempar sekalian ini negrinya
puasa tanggal tiga harinya

Ilahi Robbi yatuhanku
sampaikan apalah barang pintaku

Terkandung akan ini antangku
berlinang-linang air mataku

Ilahi Robbi Tuhan yang ghoni
barang dosaku tuhan ampuni

Orang muda pada sekarang ini
Mana yang haram yang di yakini

Mudah sekarang bukan budiman

mengarang syair berapa zaman

Surat ini bukan pinjaman
penghibur hati supaya nyaman

Bait di atas menjelaskan tentang perasaan sang penulis saat mengarang syair Burung Nuri dan nilai religius kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menurut kamus bahasa, kata religius adalah kata kerja yang berasal dari kata benda religion. Arti dari religi itu sendiri berasal dari kata redan ligare artinya adalah menghubungkan kembali yang telah putus, yaitu menghubungkan kembali tali hubungan antara Tuhan dan manusia yang telah terputus oleh dosa-dosanya. Dister (2010) menyatakan bahwa di dalam religiusitas terdapat unsur internalisasi agama dalam diri individu. Secara umum religiusitas dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berkaitan dengan pembawaan, sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari lingkungan di luar diri individu seperti keluarga, sekolah dan masyarakat. Sekolah mempunyai peranan penting dalam upaya pengembangan religiusitas siswanya. Upaya pengembangan tersebut berkaita dengan wawasan pemahaman siswa terhadap agama, pembiasaan mengamalkan ibadah, dan mendidik siswa agar berakhlak yang baik dan dapat mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat tiga hal penting dalam pendidikan formal yang mempengaruhi religiusitas yaitu kurikulum, hubungan guru dan siswa, serta hubungan antar siswa (Zuriah, 2011:22).

Nilai-nilai kebangsaan dapat dilihat pada halaman 2 bersumber pada Sesanti Bhinneka Tunggal Ika yang ditemukan di dalam naskah syair Burung Nuri di bawah ini.

Rajawali burung di awan
ia berkata kepada kawan

Apalah mulanya nuri bangsawan
seperti mabuk bercampur rapawan
Cencawi burung diawan
ia berkata sama sendiri

Apalah mulanya nuri bestari
maka dari cahaya tiada berseri

Si burung bayan layulah merananya
ia menyembah seraya bertanya

Tuanku nuri apalah mulanya
memanggil fatik ini sekalian

Demi nuri mencari sembahannya
iapun tunduk dengan malunya

Adalah tuan kakanda sekaliannya
mempunyai sahaya apalah tambarnya

Mempunyai bergantung campak kestur
rupanya indah berseri-seri

Malamnya hampirlah siang hari
adinda sahabat seorang diri

Sebablah hamba memanggil kakanda
besar kecil, muda dan tua

Minta artinya mempunyai adinda
supaya jangan hatiku gunda

Mendengar pula burung sekaliannya
berdatang sembah seraya berkata

Fatik tiada tau artinya
tanyakan bayan itu tau kabarnya

Datang menyembah si bayan mengadapnya
ia bermadah sambil berbahana

Mempunyai tuanku sangatlah sempurna
mendapat mudah yang bijaksana

Serta nuri mendengar begitu
mukanya manis lakunya tentu

Didalam hatinya menjadi satu

dimana gerangan mudah yang tentu

Bait di atas menjelaskan tentang seorang bangsawan yang memanggil atau mengundang para sahabat-sahabatnya baik kalangan bawah, orang muda dan tua untuk membicarakan maksud hatinya dan memberikan pendapat untuknya. Dalam bait di atas juga menceritakan para sahabatnya yang menggambarkan seorang pangeran yang sempurna dan bijaksana. Dengan demikian dapat di simpulkan bait di atas memiliki nilai toleransi, nilai keadilan, nilai solidaritas, nilai gotong royong/kerja sama, nilai kepercayaan, nilai kepedulian dan nilai tanggung jawab.

Nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari Sesanti Bhinneka Tunggal Ika adalah nilai-nilai yang dapat mendukung terciptanya kehidupan berbangsa yang harmonis dalam keberagaman, nilai-nilai yang dapat memperkuat bangsa dan dapat mempertahankan keutuhan dan tetap tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia, nilai-nilai tersebut adalah:

1. Nilai toleransi, merupakan satu sikap yang mau memahami orang lain sehingga komunikasi dapat berlangsung secara baik.
2. Nilai keadilan, merupakan satu sikap mau menerima haknya dan tidak mau mengganggu hak orang lain.
3. Nilai gotong royong/kerja sama, merupakan satu sikap untuk membantu pihak/orang yang lemah agar sama-sama mencapai tujuan.
4. Nilai solidaritas, sebagai sikap hidup keseharian yang didasari oleh kesadaran, rasa peduli dan tanggung jawab dari seluruh warga masyarakat untuk ikut serta menangani berbagai masalah sosial yang ada di tengah-tengah masyarakat menurut kemampuannya masing-masing.
5. Nilai kepercayaan, kemauan seseorang untuk bertumpuh pada orang lain di mana kita memiliki keyakinan padanya.

6. Nilai tanggung jawab, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya.
7. Nilai kepedulian, adalah sikap mengindahkan, memperhatikan, dan menghiraukan terhadap suatu masalah atau objek (Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia, 2017:16).

Dengan demikian nilai-nilai moral yang terkandung di dalam naskah syair Burung Nuri pada masa kesultanan Palembang, bisa dijadikan sumber pembelajaran sejarah yang bertujuan untuk meningkatkan kembali nilai-nilai moral yang mulai hilang oleh perkembangan zaman di kalangan generasi sekarang.

Pembahasan

Nilai-Nilai Moral Naskah Syair Burung Nuri pada masa Kesultanan Palembang pada Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palembang

Pembelajaran tentang nilai-nilai moral di dalam naskah syair Burung Nuri pada masa kesultanan Palembang menurut peneliti, sangat mendukung sekali dalam perkembangan moral pada peserta didik. Karena perkembangan zaman yang semakin maju membuat generasi sekarang miskin akan nilai-nilai moral yang dulu sangat dijunjung tinggi oleh orang banyak. Dengan adanya penelitian ini peneliti bertujuan ingin memberikan pembelajaran tentang nilai-nilai moral di dalam naskah syair Burung Nuri pada masa kesultanan Palembang sebagai pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Palembang.

Di dalam naskah syair Burung Nuri terkandung banyak nilai moral pada cerita syair tersebut. Nilai moral tersebut antara lain nilai religiusitas, nilai toleransi, nilai keadilan, nilai gotong royong, nilai solidaritas, nilai kepercayaan, nilai tanggung jawab dan nilai kepedulian. Nilai-nilai tersebut akan peneliti jadikan sumber

pembelajaran di dalam naskah syair Burung Nuri pada masa kesultanan Palembang kepada siswa kelas X (sepuluh) di SMA Negeri 2 Palembang.

Materi pelajaran sejarah yang terkait dengan penelitian ini adalah Islamisasi dan silang budaya di Nusantara yang tertuang dalam silabus pembelajaran pada KD 3.8 Mengenai perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan dan budadaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat masa kini. Dengan demikian materi yang peneliti ambil tentang naskah syair Burung Nuri pada masa kesultanan Palembang sangat berkaitan dengan silabus pembelajaran KD 3.8, karena naskah syair Burung Nuri merupakan hasil peninggalan raja atau kesultanan Palembang yang masih berlaku pada masa kini. Dari hasil peninggalan Kesultanan inilah peneliti menjadikannya sebagai materi ajar dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Palembang, yang di dalam naskah syair Burung Nuri tersebut terdapat nilai-nilai moral yang bisa peneliti jadikan materi pembelajaran sejarah.

Menurut ibu Rita Heni, berdasarkan hasil wawancara di SMA Negeri 2 Palembang, beliau mengatakan bahwa materi yang peneliti ambil sangat menarik dan baik karena pembelajaran tentang peninggalan-peninggalan Islam di Indonesia kurang banyak atau sedikit. Sehingga materi dalam penelitian ini nantinya dapat dijadikan referensi tambahan untuk sumber pembelajaran sejarah khususnya pada materi hasil peninggalan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia, yang terdapat di provinsi Sumatera Selatan kawasan Palembang dengan hasil peninggalan yaitu naskah syair Burung Nuri pada masa kesultanan Palembang dan juga dapat menambah minat siswa dalam belajar sejarah.

D. SIMPULAN

Berdasarkan uraian bab-bab terdahulu, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa naskah syair Burung Nuri adalah salah satu naskah bersejarah peninggalan dari kesultanan Palembang Sumatera Selatan. Naskah ini merupakan media yang digunakan oleh kesultanan Palembang yaitu Sultan Mahmud Badaruddin II untuk menuangkan ide atau gagasannya yang ada.

Di dalam naskah syair Burung Nuri terkandung banyak nilai moral pada cerita hikayat syair tersebut. Nilai moral tersebut antara lain nilai religiusitas, nilai toleransi, nilai keadilan, nilai gotong royong, nilai solidaritas, nilai kepercayaan, nilai tanggung jawab dan nilai kepedulian. Nilai-nilai tersebut akan peneliti jadikan sumber pembelajaran di dalam naskah syair burung nuri pada masa Kesultanan Palembang kepada siswa kelas X (sepuluh) di SMA Negeri 2 Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia. 2017. *Nilai-Nilai Kebangsaan yang Bersumber dari Pancasila*. Jakarta: Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia.
- Fathurahman, Oman. 2015. *Filologi Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2014. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahmud, Kiagus Imran. 2014. *Sejarah Palembang*. Palembang: Anggrek Palembang.
- Banat, Lyna Faizatul. 2011. *Nilai Moral Dalam Serat Kidungan sebagai Refleksi Kehidupan Sunan Kalijaga, dalam skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. (tidak diterbitkan).

Zuriah, Nurul. 2011. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.

KETENTUAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL KALPATARU

1. Naskah berbahasa Indonesia yang disempurnakan bertemakan kesejarah yang meliputi hasil penelitian sejarah, pengajaran sejarah dan penelitian kebudayaan.
2. Naskah harus asli dan belum pernah dimuat dalam media lain. Naskah dapat berupa hasil penelitian/artikel kajian konseptual yang ditulis oleh perorangan dan atau kelompok.
3. Naskah ditulis dengan cara-cara yang sesuai dengan ketentuan penulisan artikel ilmiah menggunakan bahasa Indonesia yang baku, berupa ketikan, beserta soft file dalam CD-RW atau dengan mengirimkan email pada redaksi jurnal Kalpataru dengan alamat jurnalkalpatarusejarah@gmail.com, spasi tunggal, jenis huruf arial narrow ukuran 12, dengan panjang naskah antara 8-15 halaman pada kertas A4.

4. Artikel hasil penelitian memuat:

JUDUL : XXX (HURUF KAPITAL)
Nama Penulis : (disertai jabatan, institusi, dan email)
Abstrak : (Bahasa Indonesia yang memuat 100-200 kata diikuti kata kunci, dengan jenis huruf arial narrow dan ukuran huruf 11 serta dicetak miring).

A. PENDAHULUAN : (memuat latar belakang masalah, tinjauan pustaka secara ringkas, masalah penelitian, dan tujuan penelitian).

B. METODE PENELITIAN

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

D. SIMPULAN : (berisi simpulan).

DAFTAR PUSTAKA : (berisi pustaka yang dirujuk dalam uraian naskah).

5. Artikel Kajian Konseptual memuat:

JUDUL : XXX (HURUF KAPITAL)
Nama Penulis : (disertai jabatan, institusi, dan email)
Abstrak : (Bahasa Indonesia yang memuat 100-200 kata diikuti kata kunci, dengan jenis huruf arial narrow dan ukuran huruf 11 serta dicetak miring).

PENDAHULUAN : (memuat latar belakang masalah, tinjauan pustaka secara ringkas, masalah penelitian, dan tujuan penelitian).

Sub Judul : Sesuai dengan kebutuhan (tanpa numbering).

Simpulan : (berisi simpulan dan saran).

DAFTAR PUSTAKA

6. Referensi sumber dalam teks artikel ditulis dengan menggunakan side note, contoh (Jalaludin, 1991:79); sementara penulisan daftar pustaka disusun dengan ketentuan. Nama pengarang, tahun terbit. Judul (dicetak miring). Kota terbit: Nama Penerbit. Contoh: Koentjaraningrat. 2010. Manusia dan Kebudayaan di Indonesia. Jakarta: Djambatan. Daftar pustaka hanya memuat pustaka/sumber yang dirujuk dalam uraian dan disusun menurut abjad tanpa nomor urut.
7. Naskah yang dimuat akan disunting kembali oleh redaksi tanpa mengubah isinya.
8. Naskah yang ditolak (tidak bisa dimuat) akan dikirim kembali ke penulis dengan pemberitahuan tertulis dari redaksi atau melalui email.
9. Penulis yang naskahnya dimuat akan mendapat 1 (satu) majalah nomor yang bersangkutan.
10. Kontak person: Muhamad Idris (081271498618); Eva Dina Chairunisa (082281267851); Jeki Sepriady (085269261780).